

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan anak merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. Salah satu upaya preventif yang paling efektif dalam menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian pada anak adalah imunisasi. Imunisasi dasar lengkap pada anak baduta (bawah dua tahun) meliputi pemberian vaksin BCG, DPT-HB-Hib, Polio, dan Campak yang diberikan sesuai jadwal yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Imunisasi terbukti mampu melindungi anak dari Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) serta berkontribusi dalam pencapaian target *Universal Child Immunization* (UCI). Namun demikian, Program imunisasi telah lama menjadi prioritas nasional, permasalahan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak masih ditemukan di berbagai wilayah (Darmin et al., 2023).

World Health Organization (WHO) tahun 2020, melaporkan ada 20 juta anak diseluruh dunia yang belum diberi vaksinasi secara rutin. Tahun 2022, *World Health Organization* melaporkan bahwa jumlah anak balita yang belum diberi vaksinasi menurun dari 18,1 juta pada tahun 2021 menjadi 14,3 juta. Menurut data pada profil kesehatan Indonesia pada tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 84,2%. Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2021, yaitu 93,6%. Cakupan imunisasi dasar di Provinsi Sumatera Selatan 91,7 %. Cakupan imunisasi

dasar Provinsi Jambi tahun 2020 sudah mencapai 93,34% pada tahun 2021 sudah mencapai 94,20. Cakupan imunisasi di Kota Jambi 90,93% tidak mencapai target yang ditetapkan, tetapi berhasil mencapai cakupan minimal program yaitu 80% (Profil kesehatan Indonesia,2021).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023), cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia mencapai 88,2%, namun distribusinya belum merata di seluruh wilayah. Beberapa daerah, terutama di wilayah pedesaan dan terpencil, masih menunjukkan cakupan imunisasi yang rendah akibat berbagai faktor, seperti pengetahuan dan sikap ibu yang kurang, keterbatasan akses pelayanan kesehatan, serta kurangnya dukungan dari lingkungan dan tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Kabupaten Merangin tahun 2024, cakupan imunisasi dasar tidak lengkap di wilayah kerja Puskesmas Muara Kibul hanya mencapai 5,2% masih rendah dan bertentangan dengan 74%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara target dan capaian yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan, khususnya tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi dasar.

Menurut data laporan di Puskesmas Muara Kibul tahun 2025, Prevalensi Anak Baduta dengan Imunisasi Dasar Tidak Lengkap di Desa Muara Langeh 7 orang, Desa Tanjung Putus 28 orang, Desa Tanjung Beringin 11 orang, Desa Pulau Tebaka 18 orang, Desa Upt Pulau Tebaka 5 orang, Desa Baru Kibul 7 orang, Desa Muara Kibul 57 orang, Desa Pulau Lebar 19 orang, Desa

Batang Kibul 13 orang, Desa Sungai Tabir 12 orang, Desa Telentam 30 orang, Desa Ngaol Ilir 6 orang, Desa Ngaol 19 orang, Desa Air Liki 10 orang, Desa Air Liki Baru 11 orang (Laporan Bulanan Puskesmas Muara Kibul,2025).

Dari 15 Desa di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Muara Kibul. Karena di Desa Muara Kibul merupakan salah satu kejadian yang memiliki kasus anak baduta usia 12-24 bulan dengan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 57 orang. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan desa lainnya, sehingga menunjukkan bahwa desa muara kibul memiliki beban masalah yang lebih signifikan terkait ketidaklengkapan imunisasi dasar. Selain didasarkan pada data kuantitatif, pemilihan lokasi juga mempertimbangkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti. Survei tersebut mengindikasikan masih adanya keterbatasan pengetahuan serta sikap yang kurang mendukung terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada sebagian ibu baduta. Temuan awal ini memperkuat dugaan bahwa faktor perilaku, khususnya pengetahuan dan sikap ibu, berperan dalam rendahnya cakupan imunisasi di wilayah tersebut.

Berdasarkan data Puskesmas Kabupaten Merangin tahun 2025, Puskesmas Sumber Agung mencatat capaian tertinggi yaitu (84,2%), Puskesmas Sekancing (66,1%), Puskesmas Muara Delang (60,9%), Puskesmas Kota Raja (56,1%), Puskesmas Pematang Kandis (54,4%), Puskesmas Meranti (54,2%), Puskesmas Kederasan Panjang (46,5%), Puskesmas Simpang Parit (44,6%), Puskesmas Sungai Bulian (43,4%),

Puskesmas Muara Madras (41,2%), Puskesmas Sungai Manau (37,7%), Puskesmas Muara Siau (36,6%), Puskesmas Tambang Emas (35,2%), Puskesmas Rantau Limau Manis (31,3%), Tabir Lintas (29,3%), Puskesmas Bangko (28,3%), Puskesmas Pamenang (27,2%), Puskesmas Sungai Jering (25,2%), Puskesmas Pasar Baru (24,3%), Puskesmas Rantau Suli (17,6%), Puskesmas Bangko Barat (17,4%), Puskesmas Pasar Masurai (17,2%), Puskesmas Rantau Panjang (17,1%), Puskesmas Aur Berduri (16,7%), Puskesmas Muara Jernih (14,1%), Puskesmas Simpang Limbur (12,6%) Puskesmas Muara Kibul(5,2%)(Laporan Capaian ASIK IDL Puskesmas Kabupaten Merangin, 2025).

Salah satu faktor yang menyebabkan anak tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap adalah faktor perilaku orang tua, khususnya pengetahuan dan sikap terhadap pentingnya imunisasi. Pengetahuan dan sikap tersebut dipengaruhi oleh berbagai latar belakang individu, seperti tingkat pendidikan, pengalaman, nilai yang dianut, serta faktor psikologis seperti persepsi dan keyakinan. Tingkat pengetahuan ibu terbukti berpengaruh terhadap cakupan imunisasi dasar. Ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai manfaat, jadwal, serta dampak apabila imunisasi tidak lengkap cenderung lebih patuh dalam melengkapi imunisasi anaknya dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan rendah. Demikian pula dengan sikap ibu terhadap imunisasi. Ibu yang memiliki sikap negatif, seperti merasa ragu terhadap keamanan vaksin atau kurang percaya terhadap manfaat imunisasi, memiliki kemungkinan lebih besar untuk tidak melengkapi imunisasi dasar pada anaknya dibandingkan ibu

yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi. (Kharisma et al., 2023).

Program imunisasi telah lama dijalankan dan edukasi kesehatan terus dilakukan, fakta bahwa ketidaklengkapan imunisasi masih terjadi menunjukkan adanya masalah pada aspek perilaku kesehatan masyarakat. Dalam teori perilaku kesehatan, pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi yang sangat memengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Rendahnya pengetahuan ibu mengenai manfaat imunisasi tidak lengkap dapat menyebabkan penundaan atau bahkan penolakan imunisasi (Kemenkes RI, 2022).

Selain pengetahuan, sikap ibu terhadap imunisasi juga menjadi faktor penting. Sikap negatif seperti kekhawatiran terhadap efek samping vaksin, pengaruh informasi yang tidak benar (hoaks), serta kepercayaan budaya tertentu dapat memengaruhi keputusan ibu dalam melengkapi imunisasi anak. Dalam beberapa tahun terakhir, penyebaran informasi keliru mengenai vaksin melalui media sosial turut memengaruhi persepsi masyarakat terhadap keamanan dan manfaat imunisasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program imunisasi telah lama berjalan, faktor psikososial masih menjadi hambatan dalam pencapaian target cakupan (Kemenkes RI, 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Permatasari, 2022) tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar” didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai $p\text{-value}=0,004$ ($p<0,05$) dan terdapat hubungan Sikap ibu terhadap

kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dengan nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$)

Penelitian lain juga dilakukan (Ananta et al., 2024) tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Desa Suka Raya Kecamatan Pancur Batu Tahun 2024” didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p\text{-value}$ 0,003, dan Sikap ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p\text{-value}$ 0,000. Dari penelitian ini diharapkan bagi Desa Pancur Batu untuk lebih meningkatkan pemberian penyuluhan terhadap ibu tentang imunisasi dasar lengkap dan bagi tenaga kesehatan di Desa Pancur Batu untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar (Ananta et al., 2024).

Survey awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Muara Kibul dengan mewawancarai 10 orang ibu baduta usia 12-24 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Muara Kibul didapatkan data sebanyak 5 ibu mengatakan anaknya tidak mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap, tidak mengetahui tujuan pemberian imunisasi, tidak mengetahui usia pemberian imunisasi dan berapa kali pemberian imunisasi, hanya mengetahui efek samping setelah imunisasi. Sebanyak 2 ibu mengatakan anaknya tidak mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap disebabkan ibu sibuk bekerja dan tidak ada keluarga lainnya yang dapat mengantarkan anak untuk melakukan imunisasi dan 3 ibu lainnya mengatakan anaknya mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap.

Berdasarkan data dan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “ **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi dengan kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Baduta di Puskesmas Muara Kibul Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi Tahun 2025**”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak baduta di Puskesmas Muara Kibul Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi Tahun 2025?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak baduta di Puskesmas Muara Kibul Kecamatan Tabir barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pada anak baduta di Puskesmas Muara Kibul Kecamatan Tabir barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu tentang imunisasi pada anak baduta di Puskesmas Muara Kibul Kecamatan Tabir barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi Tahun 2025.

- c. Diketahui distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi dasar pada anak badutadi Puskesmas Muara Kibul Kecamatan Tabir barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi Tahun 2025.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak baduta di Puskesmas Muara Kibul Kecamatan Tabir barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi Tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak baduta di Puskesmas Muara Kibul Kecamatan Tabir barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan sebagai bahan rujukan informasi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai konseling.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan bahan untuk pelaksanaanevaluasi pelayanan Imunisasi dasar pada anak baduta di Puskesmas Muara Kibul Kecamatan Tabir barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi pendidik dan peserta didik serta menambah daftar kepustakaan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan kebidanan Universitas Alifah Padang.

2. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak baduta di Puskesmas Muara Kibul Kecamatan Tabir barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi Tahun 2025serta dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah "Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak baduta di Puskesmas Muara Kibul Kecamatan Tabir barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi Tahun 2026". Penelitian telahdilakukan pada bulan September 2025– Februari 2026 di Puskesmas Muara Kibul.Pengumpulan data telah dilaksanakan pada tanggal 28 Februari-2 Maret 2026. Variabel Independen dalam penelitian ini pengetahuan dan sikap ibu dan Variabel Dependen dalam penelitian ini kelengkapan imunisasi dasar. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dengan teknik *Random sampling* denganpopulasi pada penelitian ini adalahibu baduta yang

berkunjung ke Puskesmas Muara Kibul 3 bulan terakhir sebanyak 60 orang, dan memiliki sampel 30 orang. metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan wawancara. Analisis data menggunakan univariat, bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*.

